

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sekitar 300 etnis yang mana etnis-etnis tersebut memiliki warisan budayanya masing-masing yang dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, dan Melayu dan untuk melestarikan warisan budaya yang dimiliki Indonesia, pemerintahan Indonesia membuatkan sebuah tempat untuk pengembangan dan lestari dari budaya Indonesia yang biasa dikenal sebagai kawasan Taman Budaya atau secara umum, masyarakat mengenalnya sebagai pusat budaya yang dapat ditemukan di beberapa Provinsi. Provinsi-provinsi tersebut ialah Provinsi DKI Jakarta, Sumatera Utara, Bengkulu, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Taman Budaya sendiri dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan pengelolanya untuk dipergunakan pada kegiatan-kegiatan budaya seperti pelaksanaan kegiatan pengolahan dan eksperimentasi karya seni, ceramah, temu karya, loka karya, dokumentasi, publikasi, informasi seni dan melaksanakan urusan tata usaha Taman Budaya sendiri.

Perancangan ulang ini ditujukan ke Taman Budaya kota Bengkulu. Pada Kawasan Taman Budaya di Bengkulu ini memiliki 6 bangunan dan 1 area terbuka yang dipergunakan untuk kegiatan pelestarian kebudayaan dan pengembangannya. Pemerintah kota Bengkulu kini berfokus pada pengembangan dan pelestarian kebudayaan tradisionalnya yaitu, musik dan tari tradisional Bengkulu. Bangunan yang ada di kawasan Taman Budaya di Bengkulu diantaranya, gedung teater tertutup, gedung olah seni, gedung pameran, gedung seni musik, gedung seni tari, kantor pengurusan kawasan Taman Budaya, dan teater terbuka. Perancangan ulang interior Taman Budaya kota Bengkulu ini berfokus kepada peningkatan kenyamanan dari bangunan-bangunan yang sering digunakan atau memiliki kegiatan kebudayaan tradisional yang paling banyak oleh pelaku seniman Bengkulu, yaitu gedung teater tertutup, gedung olah seni, gedung seni musik dan gedung seni tari karena saat ini pengembangan dan pengenalan dari seni musik dan tari tradisional Bengkulu sedang gencarnya secara nasional.

Terdapat beberapa pendapat mengenai Taman Budaya kota Bengkulu dari para seniman Bengkulu (salah satunya, Pak Helmi-Seniman Seni Rupa) bahwa interior pada

bangunan-bangunan yang ada di Taman Budaya kota Bengkulu ini sudah tidak layak digunakan karena sudah mengalami kerusakan. Kemudian berdasarkan dari hasil studi lapangan yang telah dilakukan didapat beberapa permasalahan seperti pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan sirkulasi pengguna panggung dan pengunjung atau user dari Taman Budaya ini. Penggunaan budaya tradisional Bengkulu yang terdapat disana hanya pada ornamen yang digunakan sebagai profil pada lobby gedung Teater Tertutup saja sehingga kurang mencerminkan sebagai bangunan budaya daerah Bengkulu sendiri. Contoh dari salah satu bangunan di kawasan Taman Budaya Bengkulu yaitu gedung teater tertutup yang sistem akustik pada interior masih belum cukup untuk penyaringan suaranya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut beberapa identifikasi masalah yang muncul berdasarkan latar belakang diatas :

1. Kurangnya cerminan budaya Bengkulu pada interior di Taman Budaya Bengkulu
2. Tata letak atau penggunaan ruang-ruang yang tidak sesuai dengan sirkulasi aktivitas pengguna panggung dan pengunjung
3. Tidak adanya sistem akustik pada interior di Taman Budaya Bengkulu, khususnya pada ruang teater di gedung teater tertutup, ruang auditorium di gedung olah seni dan ruang latihan musik di gedung seni musik

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah dapat disimpulkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memunculkan budaya tradisional Bengkulu pada interior Taman Budaya Bengkulu?
2. Bagaimana layout yang sesuai dengan sirkulasi pengguna panggung dan pengunjung?
3. Bagaimana penerapan akustik yang sesuai untuk interior Taman Budaya Bengkulu, khususnya pada ruang teater, olah seni, kesenian musik?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan dan sasaran perancangan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang ruangan atau bangunan taman budaya Bengkulu ini dengan unsur-unsur budaya tradisional atau etnik Bengkulu untuk menghidupkan kembali budaya lokal pada Kawasan Taman Budayanya sendiri melalui ornamen-ornamen khas Bengkulu yang diimplementasikan terhadap elemen dinding dan elemen lantai pada bangunan yang akan dirancang ulang ini.
2. Menata ulang interior atau mengolah layout berdasarkan aktivitas pengguna bangunannya sehingga sirkulasi pengguna sesuai atau tidak mengganggu aktivitas utama dari bangunan-bangunan Taman Budaya Bengkulu
3. Merancang fasilitas bangunan yang akan dirancang sesuai dengan standarisasi permen mengenai bangunan pertunjukan seni dengan sasaran perancangannya berupa perancangan, pencahayaan, sistem akustik dan sirkulasi.

1.5. Ruang Lingkup/Batas Perancangan

Objek perancangan ini adalah Perancangan Ulang Interior Taman Budaya kota Bengkulu dengan menggunakan Budaya tradisional atau etnik Bengkulu. Bangunan ini terletak di Jalan Pembangunan, Padang Harapan, Jembatan Kecil, Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38225. Luasan yang akan dirancang ulang adalah 2,474 M².

Perancangan redesain pada Taman Budaya Bengkulu adalah gedung teater tertutup, gedung olah seni, gedung seni tari, gedung seni musik.

Beberapa fasilitas yang akan diredesain pada kawasan Taman Budaya kota Bengkulu, yaitu :

1. Gedung Teater Tertutup
2. Gedung Olah Seni/Pertemuan
3. Gedung Seni Musik
4. Gedung Seni Tari

1.6. Metodologi Perancangan

Dalam menyusun makalah ini diperlukannya data-data serta informasi lengkap dan jelas. Karenanya dalam pengumpulan bahan data dan informasi diperlukan penelitian, yang mana terdiri dari :

1. Pengumpulan Data

a. Data Primer

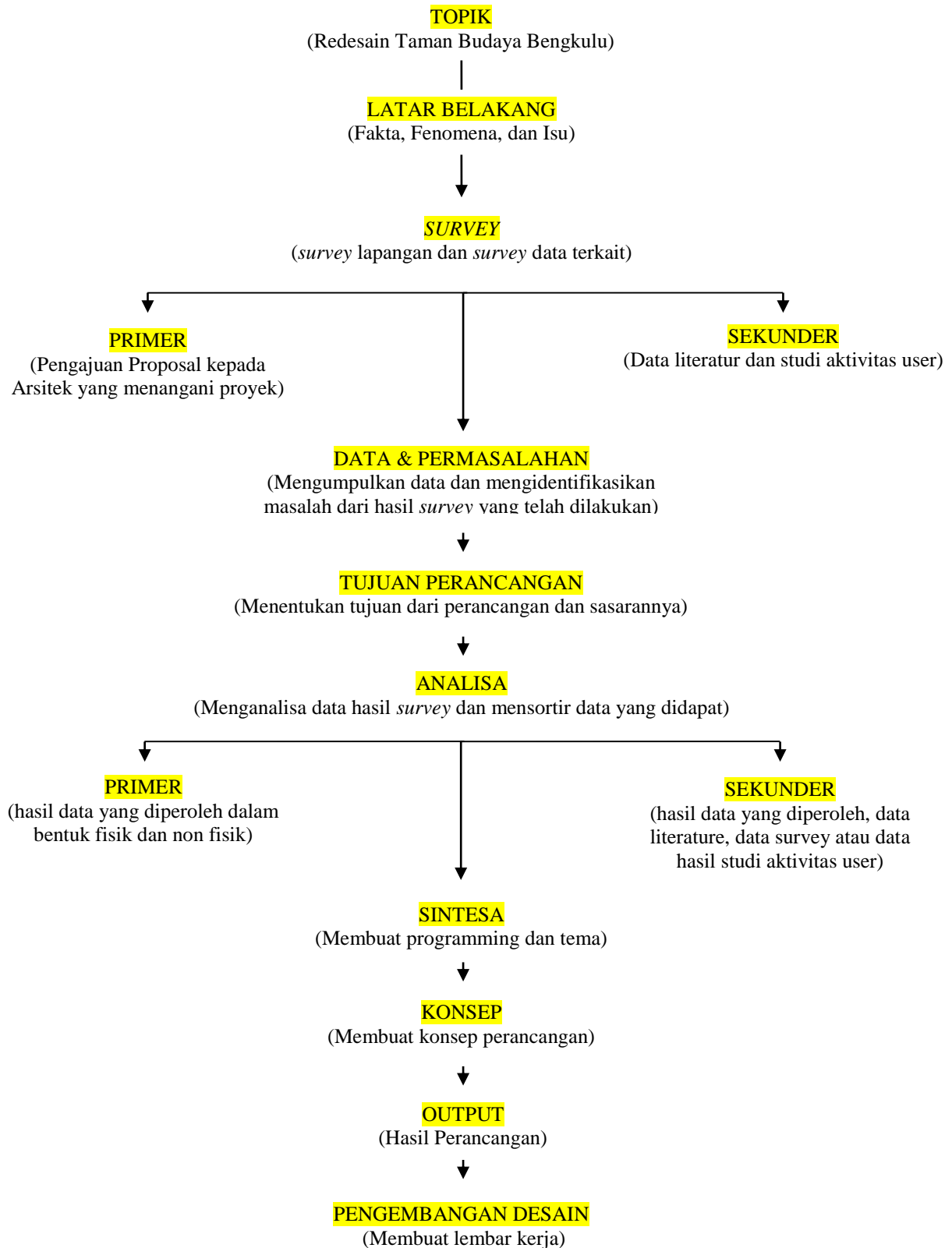
Penelitian ini dilakukan dengan meninjau langsung area yang akan diredesain untuk mendapatkan data-data yang berhubungan langsung pada objek redesain Teater Tertutup Taman Budaya Bengkulu, meliputi:

- Observasi atau pengamatan langsung
Data dan informasi diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek redesainnya (Kawasan Taman Budaya Bengkulu)
- Interview
Melakukan interview langsung kepada arsitek yang bertanggung jawab dalam rencana perbaikan kawasan Taman Budaya Bengkulu dan salah satu karyawan dari pengelola Taman Budaya Bengkulu sendiri serta kepada pengguna dari kawasan ini.
- Dokumentasi
Data gambar interior diperoleh langsung dari hasil meninjau bangunannya langsung dan data masterplan bangunan Teater Tertutup Taman Budaya Bengkulu didapat dari arsitek/divisi pengembangan Taman Budaya Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder sendiri didapat dari kajian literatur, buku-buku, jurnal dan hal-hal yang berhubungan dengan redesain Teater Tertutup Taman Budaya Bengkulu sendiri. Data sekunder ini digunakan agar melengkapi informasi yang kurang atau yang diperlukan.

1.7. Kerangka Berpikir



1.8. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penyusunan makalah merancang interior 5 yang terdiri dari lima BAB:

1. BAB I: PENDAHULUAN

BAB Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, kejadian, fenomena dan isu dari objek masalah yang diangkat sebagai perancangan dari tugas akhir yang mana mengarah pada permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup perancangan, metodologi perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan yang menjadi topik untuk karya tulis.

2. BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

BAB kedua menjelaskan tentang kajian literatur yang berkaitan dengan objek permasalahan yang diangkat yaitu berupa dasar-dasar pemikiran dari teori-teori dan standar yang sudah ada dan didapat dari beberapa sumber yang mana dijadikan landasan untuk merancang objek permasalahan. Data perancangan yang mana merupakan analisa proyek, deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan program kebutuhan ruang, problem statement yang meliputi aspek pengguna, aspek lingkungan, aspek estetika dan aspek teknis.

3. BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

BAB ketiga berisi tentang konsep perancangan, yaitu tema, organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual, konsep bentuk, konsep material, konsep warna. Bab ini juga berisikan syarat-syarat umum ruang, yaitu pencahayaan, penghawaan, pengkondisian ruangan, akustik, pengolahan furniture dan keamanan.

4. BAB IV: PERANCANGAN KHUSUS

BAB keempat berisi tentang hasil proses dari pengolahan data dengan metode yang dilakukan dilapangan untuk pengerjaannya yang berupa denah khusus, konsep tata ruang, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi dan sistem akustik yang digunakan sebagai solusi dalam penyelesaian elemen interiornya.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

BAB kelima berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil proses analisa yang sudah diterapkan pada objek yang diteliti pada perancangan interior tugas akhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisikan tentang daftar data yang diambil sebagai kajian literatur yang digunakan sebagai bahan acuan dalam perancangan interior tugas akhir.